

## **URGENSI KHOTBAH EKSPOSITORI DALAM MEWARTAKAN FIRMAN BAGI KEMULIAAN TUHAN DI TENGAH-TENGAH JEMAAT MASA KINI**

**Ayub Rusmanto**

Sekolah Tinggi Teologi Iman Jakarta

e-mail: [ayubrusmanto@sttiman.ac.id](mailto:ayubrusmanto@sttiman.ac.id)

### **Abstract**

This article examines expository sermons as a form of necessity in Christian worship that proclaims the Word of God in the midst of today's congregations. This article focuses on the urgency of expository preaching in proclaiming the Word for the glory of God in the midst of today's congregations, because the preacher must be committed to proclaiming or exposing the truth of God's Word in a series of themes, major points and small parts originating and integrating from the Bible text. . The method used in the study of this article is descriptive-evaluative about expository preaching and how the preacher implements and is able to reconstruct in expository preaching that proclaims the Word for the glory of God in the midst of today's congregations. This study found that expository preaching is a sermon that spreads the Word for the glory of God in the midst of the contemporary congregation. In this case, it is necessary to understand expository preachers who continuously strive to prepare and deliver, even though expository preaching also has weaknesses and shortcomings, but expository preachers in proclaiming or exposing the truth of the Word always and consistently proclaims the Word for the glory of God in the midst of the congregation. present time.

**Keywords:** Expository, Preaching, Glorifying God, Contemporary Congregation

### **Abstrak**

Artikel ini mengkaji khotbah ekspositori wujud kemestian dalam ibadah Kristen yangewartakan Firman Allah di tengah-tengah jemaat masa kini. Artikel ini fokus pada urgensi khotbah ekspositori dalamewartakan Firman bagi kemuliaan Tuhan ditengah-tengah jemaat masa kini, karena pengkhotbah wajib berkomitmenewartakan atau mengekspos kebenaran Firman Allah dalam satu runtun dari tema, pokok-pokok besar dan bagian yang kecil berpangkal dan berintegrasi dari teks Alkitab. Metode yang digunakan dalam kajian artikel ini bersifat deskriptif-evaluatif tentang khotbah ekspositori dan bagaimana pengkhotbah mengimplementasikan dan mampu merekonstruksi dalam khotbah ekspositori yangewartakan Firman bagi kemuliaan Tuhan di tengah-tengah jemaat masa kini. Kajian ini memperoleh hasil bahwa khotbah ekspositori adalah khotbah yangewartkan Firman bagi kemuliaaan Tuhan di tengah-tengah jemaat masa kini. Dalam hal ini diperlukan pemahaman para pengkhotbah ekspositori yang terus berupaya mempersiapkan dan dalam penyampainnya, meskipun khotbah ekspositori juga memiliki kelemahan dan

kekurangan, namun pengkhotbah ekspositori dalamewartakan atau mengekspos kebenaran Firman senantiasa dan terus-menerus konsistenewartakan Firman bagi kemuliaan Tuhan di tengah-tengah jemaat masa kini.

**Katakunci** : Ekspositori, Mewartakan, Memuliakan Tuhan, Jemaat Masa Kini.

## Pendahuluan

Pengkhotbah mewartakan firman satu pernyataan penting, seperti seorang membawa berita yang akan diumumkan. Dalam ibadah Kristen, khotbah, pemberitaan atau mewartakan Firman menjadi probalitas yang efektif untuk anggota jemaat mendengar apa yang Tuhan katakan dan kehendaki. Urgensi khotbah ekspositori karena Allah akan berbicara langsung kepada tiap-tiap orang untuk mengenal Allah, mengenal diri dan sesama dengan baik.<sup>1</sup> Sebagaimana dipaparkan Jonathan Lamb, setiap pengkhotbah pasti berkhotbah dari Alkitab, tugasnya adalah menjelaskan Alkitab adalah desakan dari perintah dalam Perjanjian Baru memberitakan firman Allah di tengah-tengah jemaat yang berkumpul dalam ibadah gereja.<sup>2</sup> Hal senada diungkapkan Iswara Rintis, berkhotbah adalah tugas yang paling mulia, namun juga diperhadapkan dengan ketegangan sementara berupaya dan berusaha memahami arti nas Alkitab untuk menemukan makna deskriptif Alkitab dan menemukan makna normatif.<sup>3</sup> Pengkhotbah berusaha untuk menyampaikan amanat nas dan memahami akan teks yang harus menjadi pedoman, prinsip dan keyakinan hidup dalam mengenali konteks para pendengar sehingga dapat disampaikan dengan tepat.<sup>4</sup> Sedangkan P.H. Pouw memberikan interpretasi khotbah adalah suatu pembicaraan yang memanifestasikan jalan keselamatan manusia memintasi Yesus Kristus, yang dikerjakan oleh pengkhotbah agar menjadi kesaksian bagi manusia lain.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Mangolo Yonathan, "Petunjuk Dalam Menyusun Dan Menyampaikan Khotbah Masa Kini," *KINAA: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2016): 1–23.

<sup>2</sup> Jonathan Lamb, *Dinamika Khotbah Alkitabiah Perjumpaan Dengan Allah Yang Hidup* (Bogor Indonesia: Yayasan Langham Indonesia dan Kemitraan, 2015).

<sup>3</sup> Iswara Rintis Purwantara, *Khotbah Ekspositori Yang Berkualitas, Seni Mempersiapkan Khotbah Yang Setia Kepada Teks Alkitab Dan Relevan Bagi Pendengar*, ed. Editor\_pbmr@andipublisher.com, 6th ed. (Yogyakarta, 2019).

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> P.H. Pouw, *Homiletik: Uraian Singkat Tentang Ilmu Berkhotbah*, ed. S.S Drs. Gnada Wargasetia, Yosep Kurnia, Cetakan ke. (Bandung, 2013).

Urgensi khotbah dapat dikategorikan yang berhubungan pelayanan untukewartakan pesan Tuhan atau Firman Tuhan, namun tidak semua khotbah ewartakan Firman bagi kemuliaan Tuhan, karena ada khotbah yang kecenderungannya atau prediposisi mempergunakan khotbah sebagai media menyenangkan dan memuaskan jemaat, sehingga dalam khotbah tidak sedikit konten hal lucu dan absurd, sehingga sedikit pengajaran Alkitab.<sup>6</sup> Menurut Koller memaparkan khotbah topikal adalah penjelasan panjang lebar, tetapi topik itu tidak memiliki hubungan analisis dengan suatu perikop Alkitab.<sup>7</sup> Struktur khotbah dibangun dari topik atau tema kontemporer dan berkisar pada sebuah pokok yang diambil dari dalam atau dari luar Alkitab.<sup>8</sup> Itu sebabnya urgensi khotbah ekspositori dalam ewartakan Firman bagi kemuliaan Tuhan di tengah-tengah jemaat masa kini, sebab melalui khotbah pengkhotbah menkomunikasikan Injil, kabar sukacita, kabar keselamatan kepada umat manusia di dunia.<sup>9</sup> Jonathan Lamb menegaskan, dampak Firman Allah bekerja dalam diri orang percaya saat Firman Allah menjadi dasar dan diselidiki dalam berbagai situasi dengan penuh keyakinan. Firman Allah yang dibaca dan didengar melalui khotbah menjadi pusat dan efektif.<sup>10</sup> Seperti nasihat Paulus kepada Timotius, beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesebaran dan pengajaran (2 Tim 4:2). Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dialah: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya (Rm 11:36).

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian karya tulis ini bersifat deskriptif-evaluatif. Menurut Sonny Eli Zaluchu penelitian evaluasi berfungsi untuk

---

<sup>6</sup> Sigit Ani Saputro, "Khotbah Ekspositori Yang Alkitabiah Menurut Nehemia 8:1-9," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2018).

<sup>7</sup> Purwantara, *Khotbah Ekspositori Yang Berkualitas, Seni Mempersiapkan Khotbah Yang Setia Kepada Teks Alkitab Dan Relevan Bagi Pendengar*.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Yonathan, "Petunjuk Dalam Menyusun Dan Menyampaikan Khotbah Masa Kini."

<sup>10</sup> Christopher J.H Wright dan Jonathan Lamb, *Memahami Dan Berbagai Firman Tuhan*, Penulis La. (Jakarta: Yayasan Pancar Pijar Alkitab, 2009).

menilai sebuah produk atau kebijakan telah berjalan sebagaimana yang diharapkan atau tidak. Hasil penelitian ini adalah rekomendasi yang bersifat perbaikan dan dukungan atas keputusan yang telah diambil sebelumnya.<sup>11</sup> Penulis mendeskripsikan dalam penulisan melalui evaluasi mengenai khotbah ekspositori dan bagaimana pengkhotbah mengimplementasikan dan mampu merekonstruksi dalam khotbah ekspositori yangewartakan Firman bagi kemuliaan Tuhan di tengah-tengah jemaat masa kini. Penulis memberi penjelasan yang dipusatkan pada pendalaman dan telaah literature, kepustakaan, jurnal terpublikasi untuk memberikan pemaparannya yang dapat bermanfaat bagi khotbah ekspositori yangewartakan firman bagi kemuliaan Tuhan. Kajian ini memperoleh hasil bahwa khotbah ekspositori adalah khotbah yangewartakan Firman bagi kemuliaan Tuhan di tengah-tengah jemaat masa kini. Dalam hal ini diperlukan pemahaman para pengkhotbah ekspositori yang terus berupaya mempersiapkan dan dalam penyampainnya, meskipun khotbah ekspositori juga memiliki kelemahan dan kekurangan, namun pengkhotbah ekspositori dalamewartakan atau mengekspos kebenaran Firman senantiasa dan terus-menerus konsistenewartakan Firman bagi kemuliaan Tuhan di tengah-tengah jemaat masa kini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***1. Khotbah Eskpsoitori***

Apa itu khotbah? P.H Pouw memaparkan khotbah adalah suatu percakapan atau pembicaraan yang mempresentasikan jalan keselamatan manusia melalui Yesus Kristus, yang dilakukan oleh manusia agar menjadi kesaksian bagi manusia lain.<sup>12</sup> Khotbah merupakan kompetensi dalam mengkomunikasikan inspirasi atau perenungan dan gagasan Alkitab yang diambil melalui hermenutik yang benar dari ayat-ayat Alkitab dan

---

<sup>11</sup> Sonny Eli Zaluchu, *Sistematika Dan Analisa Data Riset Kuantitatif*, 3rd ed. (Semarang: GOLDEN GATE PUBLISHING, 2019).

<sup>12</sup> Pouw, *Homiletik: Uraian Singkat Tentang Ilmu Berkhotbah*.

diaplikasikan melalui kuasa Roh Kudus pada diri pengkhotbah dan pendengar.<sup>13</sup> Jontahan Lamb sepakat khotbah merupakan sebuah peristiwa komunitas yang memprioritaskan partisipasi aktif dari jemaat, sebab khotbah merupakan cara gereja sebagai suatu komunitas berjumpa dengan Allah yang hidup.<sup>14</sup> Khotbah dalam ibadah menjadikan Firman Tuhan pusat pemberitaan yang didemonstrasikan apa yang terjadi ketika Alkitab dibukakan sebagaimana seharusnya dan berfokus pada keterlibatan jemaat, di mana Firman Tuhan itu memberi dampak bagi umat.<sup>15</sup> Seperti yang disampaikan Jim Packer: Gereja harus hidup dari Firman Tuhan sebagai sumber makanan yang diperlukannya dan diarahkan oleh Firman Tuhan sebagai bintang pemandunya. Tanpa memberitakan Firman Tuhan, maka kemungkinan besar Firman Tuhan sulit dimengerti atau dilakukan.<sup>16</sup> Dengan demikian khotbah dapat dipahami suatu keterampilan dan kapabilitas dalam mempercakapkan kabar kesukaan yakni suara hati Tuhan yang tertulis di dalam Alkitab kepada manusia melalui para pengkhotbah yang telah dipanggil agar dapat memahami, mengerti kebenaran dan keselamatan yang telah dinyatakan di dalam Yesus Kristus yang pada akhirnya mengalami kelahiran baru.<sup>17</sup> Oleh sebab itu, selayaknya seorang pengkhotbah harus terampil dan kapabel dalam bidangnya, supaya dapat melaksanakan dan memanifestasikan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan konsep Allah.<sup>18</sup>

Apakah khotbah ekspositori? Ekspositori tidak dapat dipisahkan dari dua istilah yakni ekseges dan eksposisi. Kata eksesges berasal dari kaya Yunani “*exhge, omai*” dalam bahasa Inggris “exegesis” yang berarti *to lead out, signifies to make known, rehears, declare*. Peristilahan ini memberikan pengertian memimpin keluar atau mengantar, serta membuat atau menjadikan

<sup>13</sup> Aris Elisa Tembay, “Ekspository Preaching: Jawaban Terhadap Kebutuhan Sistem Berkhotbah Masa Kini,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 2, no. 2 (2016): 1–20.

<sup>14</sup> Lamb, *Dinamika Khotbah Alkitabiah Perjumpaan Dengan Allah Yang Hidup*.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Lamb, *Memahami Dan Berbagi Firman Tuhan*.

<sup>17</sup> Tembay, “Ekspository Preaching: Jawaban Terhadap Kebutuhan Sistem Berkhotbah Masa Kini.”

<sup>18</sup> Dwi Setio Budiono Santoso, “Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88–97.

pendengar menjadi tahu dan mengerti. Ekseges adalah mempelajari atau menganalisa dengan teliti dan terstruktur untuk menemukan dan mengangkat keluar dari makna asli dalam teks Alkitab serta menkomunikasikan kepada pendengar menjadi mengerti dan memahami arti teks dari suatu bagian dalam Alkitab.<sup>19</sup> Eksistensi khotbah ekspositori sudah dimulai Perjanjian Lama oleh para nabi dalamewartakan Firman Tuhan kepada umat-Nya. Kontinuitas khotbah ekspositori dilanjutkan oleh Tuhan Yesus dan para rasul dalam Perjanjian Baru dalam memberitakan Injil kepada umat Tuhan.<sup>20</sup> Tuhan Yesus sendiri Sang Firmanewartakan Firman dengan dasar Alkitab yang Ia baca. Tuhan Yesus mempergunakan prinsip hermeneutik Alkitab yang baik dan benar yakni kembali kepada Alkitab, bahwa Alkitab menafsirkan Alkitab.<sup>21</sup> Adelius Waruwu memaparkan khotbah ekspositori ialah memberitakan atau mempercakapkan suatu inspirasi, perenungan atau gagasan Alkitab yang didapatkan melalui studi sejarah, tata bahasa, literature, dari satu bagian firman Tuhan di dalam konteksnya di mana firman Tuhan itu penting dan melalui Roh Kudus memimpin pengkhotbah untuk menyampaikan kabar sukacita, sehingga khotbah tersebut tetap berdasarkan isi Alkitab, mengeksposisi, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menafsirkan ayat demi ayat dan bagian-bagian lain dari Alkitab.<sup>22</sup> Sebab sejatinya Roh kudus mengajar orang percaya untuk terus bertumbuh dalam kebenaran Firman Allah.<sup>23</sup> Demikian juga pendapat Faris D. Whitesell membatasi khotbah ekspositori: khotbah ekspositori didasarkan pada bagian Alkitab, biasanya lebih panjang dari satu atau dua ayat, tema, tesis dan bagian besar dan kecil yang berasal dari bagian itu; keseluruhan khotbah merupakan upaya jujur untuk mengungkap makna gramatikal, historis-kontekstual yang benar dari bagian itu, membuatnya relevan dengan

---

<sup>19</sup> Tembay, "Ekspository Preaching: Jawaban Terhadap Kebutuhan Sistem Berkhotbah Masa Kini."

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Adelius Waruwu et al., "Korelasi Khotbah Ekspositori Dan Antusias Jemaat Dalam Beribadah Di GBI Mawar Sharon Cileungsi," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020): 52–64.

<sup>23</sup> Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13," *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

kehidupan hari ini dengan organisasi kekuatan, argumen, ilustrasi, aplikasi, dan daya tarik.<sup>24</sup>

Menurut Andreas B. Subagyo, pelayanan firman ekspositori didasarkan pada satu bagian paragraf Alkitab, bukan berdasarkan satu teks singkat atau sejumlah teks tertentu.<sup>25</sup> Selain itu, khotbah ekspositori, mulai dari tema, atau judul, atau topik khotbah, bagian-bagian utama khotbah, hingga sub-sub bagian utama khotbah, semuanya berasal dari nas Alkitab.<sup>26</sup> Andrew McGowan mengatakan, pelayanan Spurgeon Alkitab merupakan jantung dan pusat dari seluruh pelayanannya dia mengambil satu atau dua ayat dari Alkitab dan menjelaskan apa artinya dan kemudian menerapkannya kepada mereka yang mendengarkan, itulah tujuan khotbah.<sup>27</sup> Dari interpretasi tersebut seorang pengkhotbah yang menjelaskan Alkitab memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap Alkitab sehingga dapat dikomunikasikan dengan jelas dan relevan bagi jemaat yang menerimanya.<sup>28</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa khotbah ekspositori adalah entitas komunikasi gagasan Alkitab yang diambil dari interpretasi yang benar, disusun dalam perkataan yang dapat dimengerti, diterapkan yang disampaikan oleh pengkhotbah kepada pendengar masa kini dalam otoritas dan kuasa Roh Kudus.<sup>29</sup>

## **2. Mewartakan Firman**

Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran (2 Tim 4:2). Hendaklah engkau mengabarkan berita dari Allah itu, dan terus mendesak supaya orang mendengarnya, apakah mereka mau atau tidak. Hendaklah engkau meyakinkan orang,

---

<sup>24</sup> Purwantara, Khotbah Ekspositori Yang Berkualitas, Seni Mempersiapkan Khotbah Yang Setia Kepada Teks Alkitab Dan Relevan Bagi Pendengar.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Andrew McGowan, "Charles Haddon Spurgeon: What Can We Learn From Him for Today?," *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 6, no. 2 (2019): 133–146.

<sup>28</sup> Saputro, "Khotbah Ekspositori Yang Alkitabiah Menurut Nehemia 8:1-9."

<sup>29</sup> Noor Anggraito, Khotbah Ekspositori Secara Praktis, Penerbit: PBMR ANDI (Anggota IKAPI), Yogyakarta, Tahun 2001., n.d.



menunjukkan kesalahan, dan memberi dorongan kepada mereka. Ajarlah orang dengan sesabar mungkin (BIS). Aryanto Budiono menyatakanewartakan firman adalah salah satu mandat yang diberikan Tuhan kepada umat harus memanfaatkannya semaksimal dan seoptimal, sehingga para pendengar memiliki kehidupan yang antusiasme dan keberanian hidup dalam terang Firman Tuhan yang terus berubah.<sup>30</sup> Sigit Ani Saputro mengatakan hal senada bahwaewartakan kebenaran Firman Tuhan adalah tugas penting dalam sebuah pelayanan ibadah.<sup>31</sup> Injil Yohanes 1:1, pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Pewartaan Kristen terpusat pada karya Kristus, mengutamakan kepada pengajaran Sang Firman Allah yang tidak pernah berubah dan konstan.<sup>32</sup> Penggunaan kata Firman (*logos*) dalam Yohanes 1:1 menurut Aristoteles dalam bahasa Yunani ia berbicara tentang *logos*, *patos*, dan *etos*. Pertama-tama, ketika seseorang berdiri untuk berbicara membutuhkan sesuatu dikatakan yang layak diucapkan (*logos*). Kedua, hal itu layak diucapkan, maka hal itu layak diucapkan dengan baik (*patos*). Ketiga, tidak penting seberapa baiknya sesuatu yang penting itu dikatakan, apabila orang yang mengatakan tidak berintegritas, perilakunya bertentangan dengan pesan yang nyatakan (*etos*).<sup>33</sup> Dalam bahasa Yunani, *logos* dapat memiliki makna: kata, logika, rasional atau gagasan. Menurut Aristoteles kata *logos* mewakili isi atau klaim dari pewartaan. *Logos* membentuk apa dan bagaimana pewartaan itu, apa yang harus diwartakan?<sup>34</sup> Jadi berita yang diperdengarkan adalah pesan kebenaran Firman Tuhan yang Alkitabiah tidak menyimpang. *Logos* yang merupakan sumber dari segala pengetahuan bahkan kehidupan, supaya pesan yang

---

<sup>30</sup> Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarto, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–344.

<sup>31</sup> Saputro, "Khotbah Ekspositori Yang Alkitabiah Menurut Nehemia 8:1-9."

<sup>32</sup> Marvin A. McMickle, *Seri Unsur-Unsur Berkhhotbah Membentuk Rancangan Beralih Dari Teks Kepada Khotbah*, ed. Terj. Stephen Suleeman (Jakarta, 2017).

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Ibid.



diterima membawa perubahan untuk melakukan hal-hal yang baik dan untuk menanamkan dasar-dasar ajaran yang baik.<sup>35</sup>

Pewartaan Firman adalah menegaskan bahwa sesuatu itu penting, menyatakan sesuatu itu substansial hingga menuntut komitmen pribadi dan kumnuial, membela sesuatu yang kudus dan rohaniah yang mendalam.<sup>36</sup> Sebab pewartaan Firman yang jelas untuk meyakinkan kebenaran Firman dan relevan secara kontekstual yang mengungkap dalam menafsirkan sejumlah aspek dari kehendak Allah dan Firman Allah di tengah-tengah jemaat yang spesifik.<sup>37</sup> Dalam hal ini dapat dikatakan suatu pewartaan yang kreatif memikat tentang apa yang dikatakan oleh teks Alkitab, bagaimana pesan itu dikomunikasikan oleh sang pengkhotbah secara jelas sehingga jemaat yang mendengar dapat diyakinkan dan terpusat pada Alkitab, dan secara kontekstual relevan.<sup>38</sup> James Braga menegaskan pewartaan Firman jenis ini menghasilkan jemaat yang paham akan ajaran Alkitab, dengan mengupas satu bagian Kitab Suci, menafsirkan kebenaran Alkitab kepada manusia.<sup>39</sup> Menurut Jim Packer, gereja harus hidup dari Firman Allah sebagai sumber makanan yang diperlukannya dan diarahkan oleh Firman Allah sebagai bintang pemandunya, sebab tanpa memberitakan Firman Allah kemungkinan besar Firman Allah sulit dimengerti atau dilakukan.<sup>40</sup> Firman Allah adalah dokumen-dokumen yang mendasar, undang-undang dasar Allah yang baru dan yang menentukan identitas yang mewartakan dan yang mendengarnya.<sup>41</sup>

Otoritas Firman Allah, Paulus menggambarkan sikap orang-orang percaya dalam menerima Injil. Dan karena itulah kami tidak putus-putusnya mengucapkan syukur juga kepada Allah, sebab kamu telah menerima firman

---

<sup>35</sup> “Rusli, G., & Arifianto, YA (2021). Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2. Sabda: Jurnal Teologi Kristen , 2 (1), 299-316.” (n.d.).

<sup>36</sup> McMickle, Seri Unsur-Unsur Berkhotbah Membentuk Rancangan Beralih Dari Teks Kepada Khotbah.

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Purwantara, Khotbah Ekspositori Yang Berkualitas, Seni Mempersiapkan Khotbah Yang Setia Kepada Teks Alkitab Dan Relevan Bagi Pendengar.

<sup>40</sup> Lamb, Memahami Dan Berbagi Firman Tuhan.

<sup>41</sup> Ibid.

Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi — dan memang sungguh-sungguh demikian — sebagai firman Allah, yang bekerja juga di dalam kamu yang percaya (1 Tes 2:13). Pertama, otoritasnya: Alkitab adalah Firman Allah. Pemberitaan yang disampaikan oleh para rasul sangat otoritatif karena berasal dari Allah sendiri. Kedua, kuasanya: Alkitab berkuasa karena adalah firman Allah, Firman-Nya berkuasa memberi hidup dan mengubah kehidupan, Firman-Nya terus bekerja. Ketiga, penerimanya: mereka menerima Firman Allah berarti mereka telah mendengarnya, menerima, menyambutnya dan Firman itu menjadi bagian dari mereka di dalam kehidupan mereka. Keempat, dampaknya: mereka berbalik dari berhala-berhala kepada Allah untuk melayani Allah yang hidup dan yang benar. Firman Allah menggema bukan hanya di Makedonia dan Akhaya saja, tetapi di semua tempat telah tersiar kabar tentang imanmu kepada Allah (1 Tes 2:8-9).<sup>42</sup> Mewartakan pesan Tuhan, bersemangatlah di musim dan di luar musim; meyakinkan, menegur, mendorong, dengan penuh kesabaran sebagai seorang guru (*World English Bible*). Memberitakan Firman; menjadi mendesak di musim dan di luar musim; menegur, menegur dan menasihati, dengan segala kesabaran dan pengajaran (*Young's Literal Translation*). Firman Allah tidak hanya berisi anjuran, ajakan dan nasihat yang dingin dan tidak berperasaan, akan tetapi merupakan Firman yang dinamis oleh kuasa Roh Kudus memanifestasikan setiap pendengarnya berbalik melayani Allah dan memperbaiki cara hidup lama diubahkan menjadi baru.<sup>43</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan tugas mewartakan Firman Allah menjadi tugas yang penting dan urgen bagi pewarta Firman Allah sebab Firman Allah berotoritas dan kuasa-Nya yang dapat memberikan dampak bagi para pendengar di tengah-tengah jemaat masa kini bagi kemuliaan Tuhan.

### 3. *Bagi Kemuliaan Tuhan*

Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! (Rm 11:36). Sebab segala

---

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Ibid.

sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin. (AYT). Seorang pengkhotbah yang berkomitmenewartakan Alkitab memercayainya sebagai Firman Tuhan terus berupaya dan berusaha menjembatannya tetap setia pada teks dan jelas dalam menyampaikannya dan relevan dan dapat memenuhi kebutuhan para pendengar sehingga dapat mengubah hidup mereka.<sup>44</sup> Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! (Rm 11:36). Untuk (*hoti*) netral dari hostis sebagai konjungsi; *demonstrative*, bahwa penyebab, karena (*from*) dari menyarankan dari dalam ke luar, sebuah preposisi utama yang menunjukkan asal, dari, keluar.<sup>45</sup> Untuk dari Dia dan melalui Dia untuk Dia adalah semua hal. Bagi Dialah Kemuliaan selama-lamanya! Amin. (*Terjemahan Literal*). *For from him through him and to him are all things. To him be the glory forever! Amen. (Holy Bible)*. The, artikel yang pasti. Termasuk feminin dia, dan artikel ke dalam semua infleksi mereka; artikel yang pasti; itu, kemuliaan (*doxa*).<sup>46</sup> Dari dia, dan melalui dia, dan melalui kepadanya. Menurut Ellicott bahwa segala sesuatu berasal dari Allah, segala sesuatu atau dikerjakan oleh-Nya, dan segala sesuatu ada untuk kemuliaan-Nya, dan untuk melaksanakan tujuan-Nya.<sup>47</sup> Barnes memaparkan pernyataan kemuliaan, pujian mengungkapkan amin tulusnya dalam persetujuan dengan pandangan ini, keinginan yang mendalam dari Paulus bahwa semua untuk kemuliaan dan kehormatan Tuhan.<sup>48</sup> Seorang pengkhotbah yangewartakan Firman Tuhan tidak hanya mengandalkan kefasihan atau kepiawaian dalam menkomunikasikan di tengah-tengah jemaat, tetapi penuh sukacita di dalamnya dengan tulus berkeinginan agar semuanya untuk kehormatan Tuhan.<sup>49</sup>

Dalam kaitan khotbah ekspositori bagi kemuliaan Tuhan, menurut Andri Kosasih kembali kepada khotbah ekspositori memaparkan dengan

---

<sup>44</sup> Purwantara, *Khotbah Ekspositori Yang Berkualitas, Seni Mempersiapkan Khotbah Yang Setia Kepada Teks Alkitab Dan Relevan Bagi Pendengar*.

<sup>45</sup> “<https://Biblehub.Com/Romans/11-36.Htm>” (n.d.).

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Ellicott, “<https://Biblehub.Com/Commentaries/Romans/11-36.Htm>” (n.d.).

<sup>48</sup> Barnes, “<https://Biblehub.Com/Commentaries/Romans/11-36.Htm>” (n.d.).

<sup>49</sup> Ibid.

sumber khotbah: 1) Alkitab merupakan bahan dasar satu-satunya atau substansi khotbah ekspositori. Seorang ekspositor menyadari bahwa hanya Alkitab satu-satunya buku yang dapat menjadi sumber khotbahnya dan hanya Alkitab yang memiliki otoritas ilahi.<sup>50</sup> Ia hanya akan mengkhотbahkan Alkitab sebagai sumber khotbahnya dan menempatkan Alkitab sumber otoritasnya dan ia akan memiliki otoritas ilahi di dalam khotbahnya. 2) Dalam kaitan dengan otoritas Allah, khotbah ekspositori membuat seorang pengkhotbah semakin bergantung pada kuasa Roh Kudus. Para pengkhotbah ekspositori yang menyampaikan berita Alkitab memerlukan kuasa Roh Kudus agar jemaat mengerti dan memahami apa yang menjadi berita dari Allah untuk umat-Nya. Ia menyadari bahwa kuasa manusia tidak dapat membuat manusia lain tunduk pada kebenaran Allah, hanya Roh Kudus yang dapat membuat manusia melihat kemuliaan Allah. 3) Khotbah ekspositori memberikan banyak alternative bentuk khotbah. Seorang pengkhotbah dapat mengkhотbahkan suatu perikop tekstual. Seorang pengkhotbah dapat mengkhотbahkan suatu perikop Alkitab-sering disebut sebagai khotbah ekspositori. Ia juga dapat mengkhотbahkan topik-topik tertentu, khususnya yang berkaitan dengan doktrin Kristen sering disebut sebagai khotbah topikal. 4) Khotbah ekspositori membuat seorang pengkhotbah mengalami pertumbuhan secara rohani. Pada waktu seorang pengkhotbah mempersiapkan khotbah, sadar atau tidak sadar, Allah sedang mempersiapkannya untuk juga untuk menjadi alat-Nya.<sup>51</sup>

Selain itu, Aris Elisa Tembay membenarkan bahwa khotbah ekspositori adalah khotbah yang bersumber pada Alkitab dan khotbah tersebut selalu didasarkan dari Tuhan melalui Alkitab. Firman Tuhan yang dikomunikasikan benar-benar berasal dari Tuhan melalui hasil pembacaan, pengamatan dan perenungan Alkitab.<sup>52</sup> Seorang pengkhotbah ekspositori harus menunjukkan suatu karya rohani yang dialami dan dihidupi sendiri

---

<sup>50</sup> Andri Kosasih, "Khotbah Situasional : Mengenal Metode Khotbah Harry Emerson Fosdick," *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 9, no. 1 (2008): 105–117.

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Tembay, "Ekspository Preaching: Jawaban Terhadap Kebutuhan Sistem Berkhotbah Masa Kini."

secara nyata serta nampak dalam kehidupannya, sehingga dalam mengkomunikasikan Firman Tuhan benar-benar nyata dan dapat dilihat oleh jemaat atau umat yang mendengarnya.<sup>53</sup> Seperti yang dikatakan pemazmur, Mereka akan memberitakan keadilan-Nya kepada bangsa yang akan lahir nanti, sebab Ia telah melakukannya (Maz 22:31). Setiap hari aku hendak memuji Engkau, dan hendak memuliakan nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya (Maz 145:2). Aku hendak memuliakan TUHAN selama aku hidup, dan bermazmur bagi Allahku selagi aku ada (Maz 146:2).

#### **4. *Jemaat Masa Kini***

Motif, varian dan interpretasi jemaat masa kini tidak dapat disamakan dengan intensitasnya dengan kehidupan di masa lalu. Segala sesuatu bergeser dan berganti melebihi ekspektasi yang dipikirkan umat manusia. Seperti yang dikatakan Aryanto Budiono, zaman sekarang jemaat mengalami perubahan yang cepat dan massif. Perubahan terjadi begitu dinamis dan cepat dengan semua masalah yang berkembang dan perubahan itu berdampak dalam kehidupan umat manusia, termasuk dalam pewartaan Firman Tuhan ditengah-tengah jemaat masa kini.<sup>54</sup> Pewartaan Firman Tuhan adalah salah satu mandat mengkomunikasikan Firman Tuhan dari teks dan konteks penulis kepada pembaca atau penerima mula-mula kepada jemaat masa kini dengan tujuan memberikan pemahaman seluruh eksistensinya kepada umat.<sup>55</sup> Oleh sebab itu, pewartaan Firman Tuhan harus cepat dan tanggap dalam memanfaatkan perubahan yang terjadi bukan berarti hanyut oleh arus dunia ini, namun bagaimana pewartaan Firman Tuhan dapat dipahami oleh jemaat masa kini untuk memiliki kehidupan doa, antusiasme dan keberanian untuk hidup dalam terang Tuhan di dunia yang terus berubah ini.<sup>56</sup>

Di zaman sekarang pewartaan Firman Tuhan pada jemaat masa kini dapat dilakukan pada ibadah hari Minggu juga dapat dilakukan dengan

---

<sup>53</sup> Ibid.

<sup>54</sup> Aryanto Budiono, Sekolah Tinggi, and Theologia Baptis, "P r u d e n t i A" 1, no. 2 (2018): 124–134.

<sup>55</sup> Ibid.

<sup>56</sup> Ibid.

metode lain, seperti dalam persekutuan doa, acara makan bersama pada waktu istirahat kerja.<sup>57</sup> Pewartaan Firman Tuhan memberitakan nama Tuhan dan kebenaran Firman yang tidak berubah sepanjang masa dan masih relevan untuk jemaat masa kini.<sup>58</sup> Sebab dalam pewartaan Firman Tuhan kembali dalam khotbah ekspositori, pengkhotbah berkomitmen kepada Alkitab sebagai satu-satunya sumber khotbah, pengkhotbah hanya mengkhotbahkan teks Alkitab saja. Pengkhotbah juga memiliki rasa aman dan percaya diri sebab yang dikhotbahkan pada jemaat adalah Firman Tuhan. Pengkhotbah dituntut untuk setia pada Alkitab dan tidak akan mengkhotbahkan suatu berita yang bukan berasal dari Alkitab. Jemaat masa kini tetap mendengar Firman Tuhan. Pewartaan Firman Tuhan bersumber Firman Allah yang akan memberi dampak kepada jemaat memiliki kesetiaan kepada Alkitab, sehingga pertumbuhan rohani dalam jemaat sangat dimungkinkan terjadi.<sup>59</sup> D. A. Carson melihat pewartaan Firman Tuhan dengan khotbah ekspositori jemaat masa kini akan diajar untuk membaca Alkitab mereka, sebab khotbah ekspositori bersumber dari Alkitab.<sup>60</sup> Adelius Waruru mengatakan khotbah ekspositori jemaat masa kini akan lebih mudah memahami, mengerti dan mengaplikasikan isi Alkitab yang sedang disampaikan. Selain itu, khotbah ekspositori bagi jemaat masa kini efektif di dalam pewartaan Firman Tuhan terhadap jemaat, maka diharapkan dan aspirasi kepada setiap pengkhotbah mempersiapkan dan menyampaikannya kreatif dan inovatif supaya jemaat memahami kebenaran yang disampaikan.<sup>61</sup>

Khotbah ekspositori menyampaikan serta menolong jemaat masa kini untuk berpikir dan hidup seturut Alkitabiah. Melalui khotbah ekspositori, Alkitab dengan leluasa mendewasakan kerohanian jemaat masa kini, sebab pengkhotbah membuka dirinya dan pendengarnya kepada seluruh kekayaan Alkitab, termasuk bagian dari sisi-sisi gelap manusia. Selain itu,

<sup>57</sup> AMOS WINARTO OEI, "Khotbah Yang Kontekstual : Memuridkan Para Pengkhotbah Untuk Memuridkan Jemaat," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020).

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>59</sup> Kosasih, "Khotbah Situasional : Menenal Metode Khotbah Harry Emerson Fosdick."

<sup>60</sup> Ibid.

<sup>61</sup> Waruwu et al., "Korelasi Khotbah Ekspositori Dan Antusias Jemaat Dalam Beribadah Di GBI Mawar Sharon Cileungsi."

pengkhotbah ekspositori menyampaikan makanan yang selalu baru kepada para pendengarnya dan jemaat masa kini, sehingga jemaat masa kini tidak akan bosan dengan khotbah ekspositori yang dipaparkan.<sup>62</sup> Sebagaimana diungkapkan Aris Elisa Tembey, khotbah ekspositori merupakan pilihan yang tepat untuk menjawab tantangan kebutuhan Firman Tuhan bagi jemaat masa kini, sebab struktur khotbah sistematis dan dalam menjabarkannya menjadi satu rangkaian pokok besar dan pokok kecil, serta tema yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga memudahkan pendengar untuk mengingat bagian khotbah, baik temanya maupun isinya.<sup>63</sup> Pada umumnya jemaat masa kini mengerti dan memahami pewartaan Firman Tuhan yang tegas jelas serta dapat dimengerti oleh para pendengarnya. Oleh sebab itu, pewartaan Firman Tuhan bagi jemaat masa kini memberi dampak adanya perubahan hidup lebih mengenal dan mengasihi Yesus serta memiliki kehidupan rohani yang dewasa, dengan demikian urgensi khotbah ekspositori sebagai bentuk pewartaan Firman Tuhan bagi kemuliaan Tuhan terus dituntut untuk dapat memberikan dampak di tengah-tengah jemaat masa kini.

### **Kesimpulan**

Khotbah ekspositori merupakan khotbah yang efektif bagi setiap pengkhotbah atau pewarta Firman Tuhan di tengah-tengah jemaat masa kini. Sebagai pengkhotbah dan pewarta Firman Tuhan di mana pun berada terus berupaya dan mengusahakan mengoptimalkan kompetensi dalam mengkomunikasikan inspirasi atau perenungan dan gagasan Alkitab yang diambil melalui hermeneutik yang benar dari ayat-ayat Alkitab yang diimplementasikan melalui kuasa Roh Kudus baik bagi pengkhotbah maupun pendengar, yaitu jemaat masa kini. Dalam hal ini diperlukan pemahaman para pengkhotbah ekspositori yang terus berupaya mempersiapkan dan dalam penyampainnya, meskipun khotbah ekspositori juga memiliki kelemahan dan kekurangan, namun pengkhotbah ekspositori

---

<sup>62</sup> Purwantara, *Khotbah Ekspositori Yang Berkualitas, Seni Mempersiapkan Khotbah Yang Setia Kepada Teks Alkitab Dan Relevan Bagi Pendengar*.

<sup>63</sup> Tembey, "Ekspository Preaching: Jawaban Terhadap Kebutuhan Sistem Berkhotbah Masa Kini."



dalamewartakan atau mengekspos kebenaran Firman senantiasa dan terus-menerus konsistenewartakan Firman bagi kemuliaan Tuhan di tengah-tengah jemaat masa kini. Sebab, melaluiewartakan Firman Tuhan bagi jemaat masa kini memberi dampak adanya perubahan hidup lebih mengenal dan mengasihi Yesus serta memiliki kehidupan rohani yang dewasa dan memberikan dampak di tengah-tengah jemaat masa kini.

### Referensi

Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

Barnes. "Https://Biblehub.Com/Commentaries/Romans/11-36.Htm" (n.d.).

Budiono, Aryanto, Sekolah Tinggi, and Theologia Baptis. "P r u d e n t i A" 1, no. 2 (2018): 124–134.

Ellicott. "Https://Biblehub.Com/Commentaries/Romans/11-36.Htm" (n.d.).

Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–344.

Kosasih, Andri. "Khotbah Situasional : Menenal Metode Khotbah Harry Emerson Fosdick." *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 9, no. 1 (2008): 105–117.

Lamb, Christopher J.H Wright dan Jonathan. *Memahami Dan Berbagi Firman Tuhan*. Penulis La. Jakarta: Yayasan Pancar Pijar Alkitab, 2009.

Lamb, Jonathan. *Dinamika Khotbah Alkitabiah Perjumpaan Dengan Allah Yang Hidup*. Bogor Indonesia: Yayasan Langham Indonesia dan Kemitraan, 2015.

McGowan, Andrew. "Charles Haddon Spurgeon: What Can We Learn From Him for Today?" *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 6, no. 2 (2019): 133–146.

McMickle, Marvin A. *Seri Unsur-Unsur Berkhotbah Membentuk Rancangan Beralih Dari Teks Kepada Khotbah*. Edited by Terj. Stephen Suleeman. Jakarta, 2017.

OEI, AMOS WINARTO. "Khotbah Yang Kontekstual : Memuridkan Para Pengkhotbah Untuk Memuridkan Jemaat." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020).

Pouw, P.H. *Homiletik: Uraian Singkat Tentang Ilmu Berkhotbah*. Edited by S.S Drs. Gnada Wargaseto, Yosep Kurnia. Cetakan ke. Bandung, 2013.

Purwantara, Iswara Rintis. *Khotbah Ekspositori Yang Berkualitas, Seni Mempersiapkan Khotbah Yang Setia Kepada Teks Alkitab Dan Relevan Bagi Pendengar*. Edited by Editor\_pbmr@andipublisher.com. 6th ed. Yogyakarta, 2019.

Rachmani, Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* Vol.3, no. 1 (2020).

Santoso, Dwi Setio Budiono. "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88–97.

Saputro, Sigit Ani. "Khotbah Ekspositori Yang Alkitabiah Menurut Nehemia 8:1-9." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2018).

Sonny Eli Zaluchu. *Sistematika Dan Analisa Data Riset Kuantitatif*. 3rd ed. Semarang: GOLDEN GATE PUBLISHING, 2019.

Tembay, Aris Elisa. "Ekspository Preaching: Jawaban Terhadap Kebutuhan Sistem Berkhotbah Masa Kini." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 2, no. 2 (2016): 1–20.

Waruwu, Adelius, Junior Natan Silalahi, Abraham Johannis, and Haposan Siahaan. "Korelasi Khotbah Ekspositori Dan Antusias Jemaat Dalam Beribadah Di GBI Mawar Sharon Cileungsi." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020): 52–64.

Yonathan, Mangolo. "Petunjuk Dalam Menyusun Dan Menyampaikan Khotbah Masa Kini." *KINAA: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2016): 1–23.

“[Https://Biblehub.Com/Romans/11-36.Htm](https://Biblehub.Com/Romans/11-36.Htm)” (n.d.).

*Noor Anggraito, Khotbah Ekspositori Secara Praktis, Penerbit: PBMR ANDI (Anggota IKAPI), Yogyakarta, Tahun 2001., n.d.*

“Rusli, G., & Arifianto, YA (2021). Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2. Sabda: Jurnal Teologi Kristen , 2 (1), 299-316.” (n.d.).